



Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

Masyitah¹, Murni², Muhammadsaifrizal³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, Indonesia

*Email : mashitamashita321@gmail.com ; murni29.uniki@gmail.com ; muhammadsaifrizal@gmail.com

Diterima: 03-09-2026 | Disetujui: 09-09-2026 | Diterbitkan: 11-09-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) on changes in net profit at PT. Unilever Indonesia Tbk, a company listed on the Indonesia Stock Exchange, during the 2014-2023 period. This research uses a quantitative approach with panel data regression analysis processed using EViews 12, based on 40 quarterly financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The classical assumption tests, Chow test, and Lagrange Multiplier test indicate that the Random Effect Model is the most appropriate estimation model. The partial t-test results show that CR and DER have no significant effect on changes in net profit, while TATO and NPM have a significant positive effect. Simultaneously, CR, DER, TATO, and NPM significantly affect changes in net profit, with a coefficient of determination (Adjusted R²) of 90.02 percent. These findings indicate that asset utilization efficiency and profitability are more decisive in explaining profit growth than liquidity and capital structure, suggesting that management should prioritize asset efficiency and cost-control strategies to sustain profit growth.

Keywords: *current ratio; debt to equity ratio; total asset turnover; net profit margin; net profit change.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan EViews 12, berdasarkan 40 data laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Hasil uji asumsi klasik, uji Chow, dan uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa model estimasi yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih, sedangkan TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, CR, DER, TATO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih, dengan koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 90,02 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas lebih

menentukan pertumbuhan laba dibandingkan likuiditas dan struktur modal, sehingga manajemen perusahaan disarankan untuk memprioritaskan strategi efisiensi aset dan pengendalian biaya guna menjaga pertumbuhan laba.

Katakunci: *current ratio; debt to equity ratio; total asset turnover; net profit margin; perubahan laba bersih.*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Masyitah, M., Murni, M., & Muhammadsaifrizal, M. (2026). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 5221-5231. <https://doi.org/10.63822/kmf8gt80>

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada dasarnya didirikan dengan tujuan memperoleh laba secara berkelanjutan. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu, sekaligus menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain digunakan sebagai sumber pembiayaan tambahan bagi kegiatan operasional, laba juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan perusahaan hanya dapat dinilai secara objektif melalui analisis yang sistematis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu instrumen analisis yang paling umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu analisis yang menghubungkan berbagai pos dalam laporan keuangan untuk mengukur kondisi dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pelaku bisnis, investor, kreditor, maupun pihak pemerintah dalam menilai kondisi keuangan perusahaan serta memprediksi perubahan laba yang akan terjadi pada periode berikutnya.

Fenomena perubahan laba bersih dapat diamati pada PT. Unilever Indonesia Tbk, salah satu emiten sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham UNVR. Data laba bersih kumulatif triwulan IV perusahaan selama periode 2014-2023 menunjukkan pola fluktuatif dan kecenderungan menurun pada tahun-tahun terakhir, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Laba Bersih Tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023 (Kuartal IV)

No	Tahun	Laba Bersih (Kuartal IV)	Pertumbuhan
1	2014	Rp5.738.523.000.000	41,70%
2	2015	Rp5.851.805.000.000	39,90%
3	2016	Rp6.390.672.000.000	34,50%
4	2017	Rp7.004.562.000.000	33,85%
5	2018	Rp9.109.445.000.000	24,70%
6	2019	Rp7.392.837.000.000	34,15%
7	2020	Rp7.163.536.000.000	31,70%
8	2021	Rp7.679.451.000.000	31,80%
9	2022	Rp5.364.761.000.000	16,30%
10	2023	Rp4.800.940.000.000	14,70%

Sumber: PT Unilever Indonesia Tbk (2020); www.idx.co.id, data diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 1, laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang cukup stabil dari tahun 2014 hingga 2018, kemudian menunjukkan kecenderungan penurunan laju pertumbuhan sejak tahun 2019 hingga mencapai titik terendah pada tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar 14,70 persen. Fenomena kenaikan dan penurunan laba bersih ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan yang perlu dijelaskan melalui rasio-rasio keuangan, di antaranya Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh rasio

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

(Masyitah, et al.)

keuangan terhadap perubahan laba. Rahmawati & Triyonowati (2021) serta Sari & Fuadati (2018) menemukan bahwa Current Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Sementara itu, penelitian Rahman & Putri (2023) pada PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap laba bersih, berbeda dengan temuan Nugroho & Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan Unilever. Pada sisi rasio aktivitas, Prabowo & Iskandar (2020) dan Setiawan & Pramudito (2021) membuktikan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan Wibowo & Prasetyo (2022) menunjukkan hasil yang sama pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Adapun untuk Net Profit Margin, Widyastuti & Santoso (2021) dan Handayani & Rahardjo (2022) menemukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Unilever. Selain itu, Anwar & Fitriawati (2023) serta Sari & Hidayah (2023) menemukan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berperan penting dalam menjelaskan perubahan laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk, meskipun besaran pengaruh masing-masing rasio berbeda antarperiode pengamatan.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja PT. Unilever Indonesia Tbk, seperti penelitian Maulana & Wulandari (2023) dan Situmorang (2022), sebagian besar penelitian tersebut menganalisis rasio keuangan secara tahunan dan belum menguji pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin secara simultan terhadap perubahan laba bersih menggunakan data laporan keuangan triwulanan dengan pendekatan regresi data panel. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan 40 data laporan keuangan triwulanan periode 2014-2023 yang diolah melalui uji pemilihan model data panel (Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier) sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin secara parsial maupun simultan terhadap perubahan laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Objek penelitian adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (kode emiten UNVR), perusahaan sektor Fast Moving Consumer Goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan triwulanan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode 2014 sampai dengan 2023.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik non purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan tercatat dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode analisis; (2) menerbitkan laporan keuangan triwulanan secara berkelanjutan sejak tahun 2014 sampai 2023; dan (3) memiliki data lengkap yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut,

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

(Masyitah, et al.)

diperoleh 40 data laporan keuangan triwulanan sebagai unit analisis.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu perubahan laba bersih (Y), dan empat variabel independen, yaitu Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turnover (X3), dan Net Profit Margin (X4). Definisi operasional masing-masing variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perubahan Laba Bersih (Y)	Kenaikan atau penurunan laba bersih dibandingkan periode sebelumnya	(Laba bersih t - Laba bersih t-1) / Laba bersih t-1	Rasio
Current Ratio (X1)	Perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar (Kasmir, 2014)	Aset Lancar / Utang Lancar	Rasio
Debt to Equity Ratio (X2)	Perbandingan total utang dengan modal sendiri	Total Utang / Total Ekuitas x 100%	Rasio
Total Asset Turnover (X3)	Perbandingan penjualan dengan total aset (Harahap, 2016)	Penjualan / Total Aset	Rasio
Net Profit Margin (X4)	Perbandingan laba bersih dengan penjualan	Laba Bersih / Total Pendapatan x 100%	Rasio

Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Tahapan analisis meliputi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2018), dilanjutkan dengan uji pemilihan model data panel (Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier) untuk menentukan model estimasi terbaik di antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 NPM + e$$

Keterangan: Y adalah perubahan laba bersih; α adalah konstanta; β_1 sampai β_4 adalah koefisien regresi; CR, DER, TATO, dan NPM adalah variabel independen; dan e adalah koefisien error. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik dan Pemilihan Model

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik dan uji pemilihan model data panel dengan bantuan EViews 12. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Klasik dan Pemilihan Model

Jenis Uji	Nilai Statistik	Probabilitas	Keterangan
Uji Normalitas (Jarque-Bera)	1,900	0,386	Residual berdistribusi normal
Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	F = 1,503	0,222	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Multikolinearitas (VIF tertinggi)	3,532	-	Tidak terjadi multikolinearitas (VIF < 10)
Uji Chow	F = 0,000	1,000	Common Effect Model lebih tepat drpd Fixed Effect Model
Uji Lagrange Multiplier (both)	41,026	0,000	Random Effect Model lebih tepat drpd Common Effect Model

Sumber: Output Eviews 12 (2025), data diolah.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 1,900 dengan probabilitas 0,386 ($>0,05$), sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai probabilitas F sebesar 0,222 ($>0,05$), yang berarti model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, dengan nilai tertinggi sebesar 3,532 pada variabel Current Ratio, sehingga model dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas 1,000 ($>0,05$), yang berarti Common Effect Model lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model. Namun, hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas 0,000 ($<0,05$) untuk dimensi waktu dan gabungan (both), sehingga Random Effect Model dinyatakan lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model. Berdasarkan kedua pengujian tersebut, model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Perubahan Laba Bersih (Y)	4,22	4,04	9,11	1,36	2,03
Current Ratio (X1)	0,7323	0,7300	0,93	0,55	0,0887
Debt to Equity Ratio (X2)	2,4263	2,4100	4,07	0,65	0,8394
Total Asset Turnover (X3)	1,3683	1,3150	2,42	0,48	0,6339
Net Profit Margin (X4)	0,1680	0,1700	0,23	0,12	0,0227

Sumber: Output Eviews 12 (2025), data diolah.

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata perubahan laba bersih (Y) selama periode pengamatan adalah Rp4,22 triliun dengan nilai maksimum Rp9,11 triliun dan minimum Rp1,36 triliun, yang menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan yang cukup besar antarperiode. Variabel Current Ratio (X1) memiliki rata-rata 0,73 dengan rentang 0,55 hingga 0,93, mengindikasikan tingkat likuiditas yang relatif stabil. Variabel Debt to Equity Ratio (X2) memiliki rentang yang lebih lebar, yaitu 0,65 hingga 4,07, yang menunjukkan variasi struktur permodalan yang cukup besar antarperiode. Variabel Total Asset Turnover (X3) berkisar antara 0,48 hingga 2,42, mencerminkan variasi efisiensi penggunaan aset. Sementara itu, variabel Net Profit Margin (X4) memiliki rentang yang relatif sempit, yaitu 0,12 hingga 0,23, yang

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

(Masyitah, et al.)

menunjukkan tingkat profitabilitas yang cenderung stabil selama periode penelitian.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel dengan model Random Effect disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi dan Uji t

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Konstanta	-7,85	2,31	-3,397	0,0017*
Current Ratio (X1)	1,63	2,17	0,749	0,4590
Debt to Equity Ratio (X2)	3,18	2,01	1,584	0,1221
Total Asset Turnover (X3)	2,94	2,04	14,453	0,0000*
Net Profit Margin (X4)	3,62	4,72	7,668	0,0000*

Sumber: Output Eviews 12 (2025), data diolah. *signifikan pada $\alpha = 0,05$. $R^2 = 0,9104$; Adjusted $R^2 = 0,9002$; F-statistik = 88,943; Prob(F-statistik) = 0,000000; N = 40.

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7,85 + 1,63CR + 3,18DER + 2,94TATO + 3,62NPM + e$$

Nilai konstanta sebesar -7,85 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka perubahan laba bersih diprediksi sebesar -7,85. Koefisien regresi Current Ratio dan Debt to Equity Ratio bernilai positif namun tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$), sedangkan koefisien regresi Total Asset Turnover dan Net Profit Margin bernilai positif dan signifikan ($p < 0,05$), yang berarti peningkatan kedua rasio tersebut secara nyata diikuti oleh peningkatan perubahan laba bersih perusahaan.

Uji Koefisien Korelasi

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki korelasi negatif signifikan dengan perubahan laba bersih ($r = -0,431$; $p = 0,006$), sedangkan Debt to Equity Ratio berkorelasi positif namun tidak signifikan ($r = 0,180$; $p = 0,266$). Total Asset Turnover menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan dengan perubahan laba bersih ($r = 0,870$; $p = 0,000$), sementara Net Profit Margin berkorelasi positif namun lemah dan tidak signifikan ($r = 0,288$; $p = 0,071$). Selain itu, ditemukan korelasi negatif yang kuat antara Current Ratio dan Debt to Equity Ratio ($r = -0,759$; $p = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan proporsi utang terhadap ekuitas.

Uji Koefisien Determinasi, Uji t, dan Uji F

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9104 menunjukkan bahwa 91,04 persen variasi perubahan laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 8,96 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,9002 (90,02 persen) menegaskan bahwa model regresi memiliki daya jelas yang sangat baik setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel yang digunakan.

Hasil uji t parsial pada Tabel 5 menunjukkan bahwa Current Ratio ($t = 0,749$; $p = 0,459$) dan Debt

to Equity Ratio ($t = 1,584$; $p = 0,122$) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih, karena nilai probabilitas keduanya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, Total Asset Turnover ($t = 14,453$; $p = 0,000$) dan Net Profit Margin ($t = 7,668$; $p = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bersih. Adapun hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 88,943 dengan probabilitas 0,000 ($< 0,05$), yang berarti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk.

Pengaruh Current Ratio terhadap Perubahan Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. Nilai probabilitas sebesar 0,459 yang jauh di atas 0,05 mengindikasikan bahwa besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki belum mampu menjelaskan perubahan laba bersih secara signifikan. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Kasmir (2014) bahwa rasio lancar yang terlalu tinggi justru dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (idle cash) atau aset lancar yang kurang produktif dalam menghasilkan pendapatan, sehingga tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan laba. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Rahman & Putri (2023) yang menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk, namun sejalan dengan penelitian Prabowo & Iskandar (2020) yang juga tidak menemukan pengaruh Current Ratio yang konsisten terhadap laba bersih pada seluruh periode pengamatan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peran likuiditas terhadap perubahan laba sangat bergantung pada karakteristik perusahaan dan periode penelitian yang digunakan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Perubahan Laba Bersih

Debt to Equity Ratio juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih, dengan nilai probabilitas sebesar 0,122. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan yang bersumber dari utang belum secara langsung memengaruhi peningkatan atau penurunan laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola beban bunga secara efisien, sehingga peningkatan utang tidak serta-merta menekan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho & Setiawan (2021) yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, namun berbeda dengan hasil Putra & Sariyanto (2020) dan Darsono & Ashari (2010) yang menemukan pengaruh Debt to Equity Ratio yang signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan ini menegaskan bahwa perusahaan dengan fundamental keuangan yang kuat, seperti PT. Unilever Indonesia Tbk, cenderung mampu menjaga stabilitas laba meskipun struktur permodalannya bervariasi.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Perubahan Laba Bersih

Hasil penelitian membuktikan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bersih, dengan nilai probabilitas 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin besar pula laba bersih yang diperoleh. Hasil ini konsisten dengan penelitian Prabowo & Iskandar (2020) dan Setiawan & Pramudito (2021) yang menemukan pengaruh signifikan Total Asset Turnover terhadap laba bersih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sejalan dengan penelitian Wibowo & Prasetyo

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

(Masyitah, et al.)

(2022) yang secara khusus mengkaji pengaruh Total Asset Turnover terhadap perubahan laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. Dengan korelasi positif yang sangat kuat ($r = 0,870$) terhadap perubahan laba bersih, Total Asset Turnover menjadi variabel yang paling dominan dalam menjelaskan pertumbuhan laba perusahaan, sehingga efisiensi pengelolaan aset perlu menjadi perhatian utama manajemen.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih

Net Profit Margin juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bersih, dengan nilai probabilitas 0,000. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional, biaya bunga, dan pajak, sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari setiap rupiah penjualan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Widyastuti & Santoso (2021) dan Handayani & Rahardjo (2022) yang menemukan pengaruh signifikan Net Profit Margin terhadap kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, serta konsisten dengan penelitian Sari & Fuadati (2018) dan Wibowo & Prasetyo (2022) pada perusahaan manufaktur dan sektor konsumsi lainnya. Kemampuan PT. Unilever Indonesia Tbk mempertahankan margin laba pada kisaran 12 hingga 23 persen selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan efisiensi operasional yang relatif terjaga, meskipun perusahaan menghadapi tekanan persaingan dan fluktuasi biaya bahan baku.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin secara Simultan terhadap Perubahan Laba Bersih

Hasil uji F menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk, dengan koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 90,02 persen. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak ditentukan oleh satu aspek rasio keuangan saja, melainkan oleh kombinasi antara likuiditas, struktur modal, efisiensi penggunaan aset, dan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maulana & Wulandari (2023) dan Situmorang (2022) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan secara simultan berperan penting dalam menjelaskan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2023. Sementara itu, sisa variasi sebesar 9,98 persen kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model, seperti kondisi makroekonomi, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap perubahan laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023, menggunakan 40 data laporan keuangan triwulanan yang diolah dengan regresi data panel model Random Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih, sedangkan Total Asset Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih dengan koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 90,02 persen, yang menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki daya jelas yang sangat baik.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

(Masyitah, et al.)

Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan margin laba menjadi faktor yang lebih menentukan pertumbuhan laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk dibandingkan dengan tingkat likuiditas dan struktur permodalan berbasis utang. Implikasinya, manajemen perusahaan disarankan untuk memprioritaskan strategi peningkatan perputaran aset, misalnya melalui optimalisasi kapasitas produksi dan perluasan distribusi, serta menjaga efisiensi biaya operasional guna mempertahankan margin laba yang stabil. Bagi investor, kombinasi rasio aktivitas dan profitabilitas dapat dijadikan indikator utama dalam menilai prospek pertumbuhan laba perusahaan, tanpa mengabaikan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi yang turut memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa perusahaan sejenis serta menambahkan variabel lain, seperti Return on Assets atau faktor makroekonomi, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan perubahan laba bersih perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2013). Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 45–60.
- Anwar, M., & Fitriawati, R. (2023). Studi Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Perubahan Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(1), 22–35.
- Darsono, & Ashari, A. (2010). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 123–135.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S., & Rahardjo, B. (2022). Evaluasi Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Akuntansi Terapan*, 6(3), 89–102.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, D., & Wulandari, A. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 150–165.
- Nugroho, A., & Setiawan, B. (2021). Dampak Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Terapan*, 5(1), 33–50.
- Prabowo, H., & Iskandar, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Modernisasi*, 7(4), 200–215.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2020). Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk. Bursa Efek Indonesia. <https://idx.co.id>
- Putra, A., & Sariyanto. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1), 44–58.
- Rahman, A., & Putri, R. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 45–60.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

(Masyitah, et al.)

- Rahmawati, N., & Triyonowati, A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 62–74.
- Sari, N., & Hidayah, U. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publikasi Indonesia*, 8(2), 112–125.
- Sari, R., & Fuadati, F. (2018). Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 89–101.
- Setiawan, R., & Pramudito, H. S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Laba Bersih pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Internasional*, 10(2), 99–115.
- Situmorang, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan sebagai Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 10(2), 123–135.
- Wibowo, A., & Prasetyo, E. (2022). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 15(3), 78–90.
- Widyastuti, D., & Santoso, B. (2021). Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 55–70.